

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi suatu negara memerlukan peran serta lembaga keuangan untuk membiayainya, karena suatu pembangunan tentunya sangat memerlukan akan ketersediaan pendanaan atau biaya. Sektor perbankan memiliki potensi dan peluang yang besar dalam peranannya sebagai lembaga keuangan yang menyediakan pembiayaan bagi masyarakat maupun sektor usaha tertentu.

Setelah diberlakukannya Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan telah memberi warna yang baru bagi dunia perbankan di Indonesia, dan memberikan kesempatan yang cukup luas bagi pengembangan perbankan syariah di Indonesia. Kehadiran bank syariah di Indonesia menimbulkan adanya persaingan. Langkah strategis yang dapat dilakukan oleh bank untuk dapat memenangkan persaingan, salah satunya adalah dengan cara menjalankan seluruh kegiatan usahanya sesuai dengan rencana dan selalu melakukan perbaikan jika masih ada kesalahan ataupun kekurangan dalam bank tersebut.

Dasar beroperasinya bank adalah kepercayaan. Tanpa adanya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan juga sebaliknya tanpa adanya kepercayaan perbankan terhadap masyarakat maka kegiatan perbankan tidak akan dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian hal yang penting berkaitan dengan dasar beroperasinya usaha perbankan yaitu “kesehatan bank”. Kesehatan bank tersebut

berperan penting dalam mewujudkan kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan (Susilo, 2000).

Kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara optimal dan mampu memenuhi kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Susilo, 2000). Kemampuan menghimpun dana, mengelola dana, menyalurkan dana serta memenuhi kewajibannya kepada masyarakat dan juga pemenuhan peraturan bank yang berlaku, itu semua kegiatan usaha perbankan yang harus dilaksanakan. Dengan kata lain bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dan juga kegiatan usahanya dengan baik.

Penilaian tingkat kesehatan bank dimaksudkan untuk mendorong agar semua bank berlomba semaksimal mungkin melakukan perbaikan. Dengan demikian semua pihak baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank maupun Bank Indonesia selaku pengawas dan pembina bank dapat melihat kondisi bank setiap saat, terutama bagi pihak bank itu sendiri, mereka dapat segera melakukan perbaikan apabila terjadi kekurangan.

Untuk mengetahui tingkat kinerja perusahaan digunakan analisis laporan keuangan yang biasanya dalam bentuk neraca dan perhitungan laba rugi. Analisa laporan keuangan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan (Syamsuddin, 2011). Dengan kata lain analisa laporan keuangan dapat diketahui tingkat kinerja suatu bank, karena tingkat kinerja merupakan salah satu alat

pengontrol kelangsungan hidup. Berdasarkan laporan keuangan, maka akan diketahui tingkat kinerja suatu bank, apakah bank itu sehat atau tidak sehat. Untuk mengetahui sehat atau tidak sehat dapat dianalisis melalui *CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity)*.

Analisis CAMEL memiliki beberapa aspek, dan dalam penelitian ini aspek yang digunakan dengan rasionya adalah aspek permodalan menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), aspek kualitas aktiva produktif menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*), aspek manajemen menggunakan rasio NPM (*Net Profit Margin*), aspek rentabilitas menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*), dan BOPO (*Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional*), dan aspek likuiditas menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

Penelitian tentang perbandingan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya berbeda dari segi pada tahun pengamatan dan rasio yang digunakan. Seperti penelitian Jawahir yang mengambil periode penelitian tahun 2006 sampai 2009 dengan rasio yang digunakan CAR, NPF, ROA, ROE, BOPO dan FDR, dengan hasil penelitian terdapat perbedaan kinerja keuangan secara signifikan terutama untuk rasio CAR, ROA, ROE dan FDR. Sedangkan untuk rasio NPF dan BOPO tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Secara keseluruhan perbankan syariah menunjukkan kinerja lebih baik dibandingkan perbankan konvensional.

Imam Subaweh yang mengambil penelitian tahun 2003 sampai 2007 dengan rasio yang digunakan CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO, dan DAR, dengan

hasil penelitian kinerja keuangan bank syariah pada tahun 2003-2007 lebih baik dari kinerja bank konvensional dan tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara bank syariah dengan bank konvensional. Abustan yang mengambil periode Juni 2002 sampai dengan Maret 2008 dengan rasio yang digunakan CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO dan LDR, dengan hasil penelitian secara keseluruhan kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional terdapat perbedaan yang signifikan. Oleh karena itu perbankan syariah menunjukkan kinerja lebih baik dibandingkan perbankan konvensional.

Widya Wahyu Ningsih yang mengambil penelitian tahun 2006 sampai tahun 2010 dengan rasio yang digunakan CAR, LDR, NPL, BOPO dan ROA, dengan hasil penelitian terdapat perbedaan yang signifikan untuk masing-masing rasio keuangan antara bank umum syariah dengan bank umum konvensional di Indonesia. Bank umum syariah lebih baik kinerjanya dari segi rasio LDR dan ROA, sedangkan bank umum konvensional lebih baik kinerjanya dari segi rasio CAR, NPL, dan BOPO.

Arie Firmasyah Saragih yang mengambil penelitian periode tahun 2008 sampai 2010 dengan rasio yang digunakan CAR, ROA, ROE dan LDR, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional, namun secara keseluruhan kinerja perbankan syariah lebih baik dibanding perbankan konvensional pada periode penelitian. Sedangkan dalam penelitian ini mengambil tahun pengamatan tahun 2011 sampai 2013 dan dengan menggunakan rasio CAR, NPL, NPM, ROA, BOPO dan LDR.

Suatu penelitian perbandingan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional telah menjadi penelitian yang menarik untuk dikaji, dan hal ini dapat dijadikan masukan bagi dunia perbankan baik itu untuk bank syariah ataupun bank konvensional. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional (Periode 2011-2013)**”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), yang signifikan pada bank syariah dan bank konvensional ?
2. Apakah terdapat perbedaan rasio NPL (*Non Performing Loan*), yang signifikan pada bank syariah dan bank konvensional ?
3. Apakah terdapat perbedaan rasio NPM (*Net Profit Margin*), yang signifikan pada bank syariah dan bank konvensional ?
4. Apakah terdapat perbedaan rasio ROA (*Return On Assets*), yang signifikan pada bank syariah dan bank konvensional ?
5. Apakah terdapat perbedaan rasio BOPO (*Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional*), yang signifikan pada bank syariah dan bank konvensional ?
6. Apakah terdapat perbedaan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*), yang signifikan pada bank syariah dan bank konvensional ?

1.3. Pembatasan Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa batasan masalah agar tidak menyimpang dari yang diharapkan, diantaranya:

1. Data Sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu laporan keuangan bank konvensional dan bank syariah dengan rentang waktu 2011-2013.
2. Dalam penelitian ini batasan masalah dalam penulisan ini terbatas pada aspek permodalan menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), aspek kualitas aktiva produktif menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*), aspek manajemen menggunakan Rasio NPM (*Net Profit Margin*), aspek rentabilitas menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*), dan BOPO (*Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional*), dan aspek likuiditas menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional jika dilihat dari rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*).
2. Mengetahui perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional jika dilihat dari rasio NPL (*Non Performing Loan*).

3. Mengetahui perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional jika dilihat dari rasio NPM (*Net Profit Margin*).
4. Mengetahui perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional jika dilihat dari rasio ROA (*Return On Assets*).
5. Mengetahui perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional jika dilihat dari rasio BOPO (*Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional*).
6. Mengetahui perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional jika dilihat dari rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

1.5. Manfaat Penelitian

Hal penting dari sebuah penelitian adalah kemanfaatan yang dapat dirasakan atau diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian, adapun manfaat yang dapat diperoleh bagi beberapa pihak dari penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional antara lain:

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini merupakan penerapan ilmu yang diperoleh selama kuliah, serta sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana S1 dan menerapkannya secara langsung serta menambah pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan manajemen keuangan.

2. Bagi akademisi

Menambah khasanah pengetahuan dalam manajemen keuangan dan pengetahuan tentang perbankan serta sebagai bahan penelitian sejenis dan sebagai bahan pengembangan penelitian lebih lanjut.

3. Bagi bank syariah

Dapat dijadikan catatan atau koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan.

4. Bagi bank konvensional

Hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat dijadikan acuan atau pertimbangan untuk membentuk atau menambah unit usaha syariah atau bankan konversi menjadi bank syariah.

5. Bagi pengguna jasa perbankan

Sebagai gambaran bagi pengguna jasa perbankan akan kondisi kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional.